



SIKAP IBU DAN PERAN KELUARGA DALAM PENERAPAN TRADISIONAL PADA IBU POSTPARTUM

Mariyati¹, Ida Suryawati², Abdul Gani³, Agusri⁴, Ridhayani⁵

¹ Prodi D-III Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, Jln Darussalam No 47, Kota Lhokseumawe , 24351, Indonesia

^{2,3,4,5} Prodi S-I Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, Jln Darussalam No 47, Kota Lhokseumawe , 24351, Indonesia
buahrenda@gmail.com

Abstrak

Masa kehamilan dan persalinan merupakan salah satu fase kehidupan dimana ibu banyak dihadapkan pada larangan dan anjuran berdasarkan adat istiadat ataupun budaya setempat, sehingga banyak didapatkan praktik perawatan tradisional pada ibu postpartum. Perawatan tradisional yang paling sering dilakukan yaitu penggunaan rempah-rempah, baik secara sistemik maupun topikal. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan tumbuhan herbal selama masa *postpartum*. Penelitian ini jenis kualitatif dan akan dilakukan di wilayah kota Lhokseumawe dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam dan Analisa data dilakukan melalui analisis konten. Responden penelitian dikumpulkan dengan teknik snowball sampling. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar kajian dalam penelitian lebih lanjut mengenai uji klinis jenis perawatan tradisional yang bermanfaat bagi meningkatkan maupun menjaga Kesehatan ibu postpartum

Kata kunci: *Sikap, Peran Keluarga, Perawatan Tradisional*

Abstract

Pregnancy and childbirth are one of the phases of life where mothers are faced with many prohibitions and recommendations based on local customs or culture, so that many traditional care practices are obtained for postpartum mothers. The most common traditional treatment is the use of spices, both systemic and topical. The purpose of the research was to find out how to use herbal plants during *the postpartum period*. This research is qualitative and will be carried out in the Lhokseumawe city area with a phenomenological approach. Data collection was carried out using in-depth interview techniques and data analysis was carried out through content analysis. The study respondents were collected by snowball sampling technique. The results of the study are expected to be the basis for further research on clinical trials of traditional types of care that are useful for improving and maintaining the health of postpartum mothers

Keywords: *Attitude, Family Role, Traditional Care*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

Email : buahrenda@gmail.com

Phone : 081370300798

PENDAHULUAN

Masa kehamilan dan persalinan merupakan salah satu fase kehidupan dimana ibu banyak dihadapkan pada larangan dan anjuran berdasarkan adat istiadat ataupun budaya setempat, sehingga banyak didapatkan praktik perawatan tradisional pada ibu postpartum. Perawatan tradisional yang paling sering dilakukan yaitu penggunaan rempah-rempah, baik secara sistemik maupun topikal. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi dan menjaga nilai-nilai kearifan lokal. Alasan masyarakat memilih perawatan tradisional didasarkan pada harga yang relatif murah dibanding obat-obat modern sehingga lebih terjangkau oleh masyarakat luas. Perawatan tradisional juga diyakini memiliki efek yang lebih baik untuk memulihkan kesehatan ibu pasca melahirkan karena berasal dari bahan-bahan alami. Meski demikian, beberapa hasil studi menunjukkan bahwa beberapa perawatan tradisional memiliki efek negatif bagi kesehatan ibu postpartum karena Tindakan yang dilakukan tidak tepat, tidak steril dan tidak terukur, terutama jika diaplikasikan pada ibu dengan kehamilan dan persalinan beresiko. Mengenal praktik perawatan tradisional pada ibu postpartum merupakan hal yang sangat penting bagi seorang perawat, karna peristiwa kelahiran dan persalinan memiliki budaya dan tradisinya sendiri berdasarkan pada agama, demografi dan suku bangsa. Mengenal budaya setempat akan memudahkan perawat dalam memberikan edukasi kesehatan pada ibu postpartum tanpa pertentangan dengan keyakinan dan nilai-nilai budaya klien.

Perawatan postpartum meliputi beberapa aspek yaitu perawatan perineum dan vulva hygiene, melakukan mobilisasi dini, melakukan perawatan payudara, meningkatkan kebutuhan nutrisi, pemenuhan eliminasi urin dan bowel yang teratur, pemenuhan kebutuhan seksual dan kebutuhan istirahat dan tidur (Simon&Laffon,2015). Selain pemanfaatan pelayanan kesehatan untuk perawatan postpartum terdapat juga aspek perilaku budaya dan pengetahuan yang mempengaruhi perawatan postpartum (Sharmaetal., 2022; Purnamasari & Rahmatika, 2016).

Perawatan pada masa nifas sangat penting karena bisa mendeteksi secara dini dan mengatasi komplikasi yang timbul pasca persalinan dan untuk memberikan informasi yang penting kepada ibu tentang cara merawat diri dan bayinya. Pada masa postpartum terdapat tiga proses perubahan penting yaitu masa pengecilan rahim (involusi), kekentalan darah dan masa laktasi atau menyusui.

METODE

Penelitian ini jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik sampel yang digunakan adalah Snow Ball Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan peneliti sebagai instrument

penelitian utama dengan menggunakan pedoman wawancara. Data demografi dianalisa dengan menentukan nilai rata-rata sedangkan transkrip wawancara dianalisa menggunakan analysis conten dengan metode analisis Giorgi. Lokasi Penelitian di Kota Lhokseumawe dan responden yang terlibat sebanyak delapan orang ibu Postpartum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sikap terhadap perawatan postpartum

| SIKAP | | | |
|-------|--|-------------------|---|
| No | Tema | Sub Tema | Kategori |
| 1 | Sikap terhadap perawatan tradisional pada ibu postpartum | Setuju | - Meyakini manfaat perawatan tradisional dan menerapkannya |
| 2 | | Tidak setuju | - Tidak meyakini manfaat perawatan tradisional dan tidak menerapkannya |
| 3 | | Sikap pertengahan | - Tidak meyakini manfaat perawatan tradisional namun tetap menerapkannya sebagai kepuasan |

Tabel 2. Peran Keluarga

| PERAN KELUARGA | | | |
|----------------|----------------|-----------------------|---|
| No | Tema | Sub Tema | Kategori |
| 1 | Support system | dukungan emosional | Kepedulian Perhatian Empati |
| | | Dukungan Informasi | Arahan/saran/nasehat jaringan komunikasi feedback informan |
| | | Dukungan instrumental | mengalokasikan dana menyediakan peralatan dan bahan membantu pekerjaan rumah tangga |
| | | Dukungan Penghargaan | perayaan kalimat positif dan motivasi |
| 2 | Care Giver | | merawat Ibu dan bayi |

Ramuan Tradisional untuk ibu Postpartum yang dikemas pabrik



Salah satu jenis ramuan yang diberikan dalam rangkaian perawatan tradisional ibu postpartum



Proses pembuatan ramuan untuk ibu postpartum secara tradisional



Sikap ibu dalam melakukan perawatan tradisional yaitu setuju dan dilakukan dengan sukarela karena kepatuhan pada tradisi dan keinginan pribadi karena mengetahui manfaatnya. Seperti yang disampaikan informan berikut

"memang mau aja kak, suka dengan bau jamu-jamu dan pilis itu" (P1). Beberapa ibu kurang setuju dengan perawatan tradisional, namun tetap melakukan untuk menghindari konflik seperti yang disampaikan oleh informan berikut **"sbenernya gak mau, tapi dari pada ribut sama mamak, ya udah patuh aja..... gak suka sama bau dan rasa jamu itu"** (P3).

Peran suami atau anggota keluarga dalam melakukan perawatan tradisional adalah sebagai support system (dukungan). Aspek dukungan

pertama dikaji oleh peneliti adalah emosional. Yang dimaksud dengan dukungan emosional adalah segala bentuk ekspresi kepedulian, perhatian dan empati yang diperoleh dari keluarga selama melakukan perawatan masa postpartum dengan pendekatan tradisional. Keluarga merupakan tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan⁵. Berdasarkan hasil temuan data dengan informan mengenai aspek dukungan emosional ditemukan bahwa mayoritas informan merasakan kebahagiaan atas kelahiran bayinya serta ibu bayi diberi karunia kesehatan dan memberikan dukungan kepada ibu agar mau melakukan perawatan tradisional di kebaikan ibu dan bayi, Sebagaimana cuplikan wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut: **"Perasaan saya bahagia karena punya anak, saya mau istri dan anak saya tetap sehat, makanya pakai cara kampung"**(P2) . Hal ini sejalan dengan penelitian Saroson bahwa dukungan suami/keluarga yaitu keberadaan, kesediaan dan kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai serta menyayangi dalam hal ini adalah suami memberikan dukungan pada ibu sehingga menciptakan suasana kebahagiaan atas kelahiran bayi⁶.

Subtema ideal pada penelitian ini bahwa semua informan memiliki dukungan emosional yang baik dari suami seperti kepedulian suami, perhatian, semangat dan perhatian khusus yang diberikan seperti menyediakan waktu untuk ibu dan bayinya. Sebagaimana cuplikan wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut: **"....Ya jangan dikasih banyak pikiran dulu, biar gak ngaruh ke ASI ibunya, makanya semua keperluan buat perawatan kampung saya siapkan "**(P4). Hal ini sesuai dengan penelitian pada masa postpartum bahwa penting adanya kehadiran, perhatian dan keterlibatan suami untuk menghindari gangguan pada kesehatan emosional ibu seperti depresi postpartum sehingga dapat membantu kembali ke kehidupan yang normal. Temuan pada aspek dukungan emosional secara keseluruhan sangat baik karena menunjukkan keterlibatan suami/anggota keluarga yang besar selama ibu pasca bersalin. Hal ini terlihat dari bentuk dukungan sampai manfaat dukungan. Ini artinya suami memahami bahwa selama ibu pasca bersalin aspek- aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan sangat dibutuhkan untuk pemulihan ibu pasca bersalin.

Aspek kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan informasi. Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk didalamnya

memberikan solusi atas masalah, memberikan nasihat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Hasil temuan data pada dukungan informasi menunjukkan munculnya tema yaitu bentuk dukungan informasi, sumber dukungan dan manfaat dukungan. Dalam hal ini bentuk dukungan informasi mencakup subtema terkait pemilihan orang yang melakukan perawatan dan cara perawatan tradisional. Keterlibatan seorang suami dalam perawatan kesehatan ibu merupakan proses perubahan sosial, sehingga suami lebih bertanggung jawab dalam kesehatan ibu dengan tujuan menjamin ibu dan anak dengan kondisi baik. Sebagaimana cuplikan wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut: “....*Kalau informasi itu ya bermacam-macam mulai dari tanyain apa aja perawatan kampong yang biasanya dilakuin sama ibu nifas sampe siapa yang bisa ngelakuinnya juga bahayanya secara medis, kalau bahaya saya gak kasi juga*”(P6). Hal ini sejalan dengan keterangan yang diungkapkan informan, dalam hal informasi mengenai pertimbangan dalam efek perawatan tradisional secara medis. Temuan lain menunjukkan subtema perawatan masa nifas bahwa mayoritas informan menunjukkan adanya bentuk dukungan informasi seperti perawatan masa nifas. Menurut informan, informasi perawatan masa nifas diantaranya meliputi pentingnya membersihkan luka, ASI, perawatan bayi, nutrisi yang seimbang, kemudian puasa/berpantang berhubungan seksual. Dalam tema sumber dukungan instrumental mencakup subtema suami, orangtua, saudara, rekan kerja. Hasil temuan didapatkan bahwa orang tua ibu pasca bersalin yaitu mertua lebih banyak memberikan bantuan berupa non material sedangkan suami bantuan non material lebih sedikit tetapi optimal dalam memberikan dukungan material. Faktor sosial budaya juga mempunyai peranan penting dalam memahami sikap dan perilaku keluarga dalam menangani perawatan ibu dan bayi pasca bersalin. Dari kajian antropologi, ditemukan bahwa masalah terkait perawatan ibu dan bayi tidak selalu ditentukan oleh pasangan suami istri. Melainkan oleh anggota kerabat lain yang lebih senior dan berpengalaman dalam merawat bayi. Hal ini seperti tercatum pada cuplikan wawancara berikut ini: “....*waktu anak saya lahir saya tanya mamak terus dibuatkan jamu dari kunyit dan lain-lainnya, dikasi minum katanya biar cepat sembuh luka didalam*” (P1). Hasil analisis lanjutan menunjukkan bahwa bentuk dukungan mencakup subtema berupa bantuan dalam mengerjakan timbul pada saat menggunakan obat tradisional pada masa nifas. Efek samping perih pada bekas luka jalan lahir saat menggunakan obat tradisional rebusan daun sirih yang disiramkan pada bekas

pekerjaan domestik dan perawatan bayi. Secara keseluruhan suami tidak optimal dalam membantu pekerjaan domestik, tetapi sebaliknya suami terlibat perannya sebagai penyedia keuangan (dana), mendukung dan menyediakan serta menyiapkan makanan. Suami/anggota keluarga juga bertugas untuk mencari bantuan apabila ibu ada masalah terkait kesehatan. Keterlibatan suami sebatas pada bantuan keuangan untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi, seperti kutipan wawancara berikut “*suami siapin uangnya aja, siapin lainnya mamak atau mertua, karena suami kerjanya jauh..*” (P6). Aspek lain yang terlihat dari penelitian ini adalah dukungan penghargaan. Dukungan ini juga merupakan dukungan yang bersifat ekspresif yang berakibat penilaian yang positif terhadap individu. Masyarakat Aceh dalam merawat dan mengasuh anak setelah melahirkan tidak dapat dilepaskan dari upacara tradisi. Upacara tradisi itu antara lain akikahan, lepas dapur, jatuh tali pusat dan lainnya. mayoritas informan melakukan penyambutan bayi yang disertai dengan upacara aqiqah. Maupun turun tanah. Acara ini dilaksanakan dalam rangka menyambut sang bayi dengan cara memotong kambing dan membagikan membagikan makanan yang sudah dimasak ke tetangga maupun engundang tetangga ke rumah. Acara Aqiqah merupakan salah satu tuntunan dalam syariat islam dalam menyambut kelahiran bayi. Hampir seluruh prilaku sosial budaya pada masyarakat Aceh berdarkan pada syariat Islam.

Berdasarkan hasil penelitian sikap ibu dalam penggunaan obat tradisional terdiri dari subtema setuju, tidak setuju dan sikap pertengahan. Sebagian ibu diberikan jamu tujuannya untuk menyembuhkan luka, melancarkan ASI. Kurniawati (2024) dalam penelitian menyebutkan obat herbal merupakan obat yang berasal dari campuran bahan alami yang berbentuk ramuan dalam formulasi yang diinginkan. Penggunaan obat herbal sekarang sudah berkembang pesat dengan penggunaan bahan dari alam. Penggunaan obat herbal ini dimanfaatkan tidak hanya untuk orang yang sakit, tetapi untuk pemulihan kesehatan misalnya pada ibu nifas. Kepercayaan yang turun temurun sehingga masih banyak yang menggunakan bahan tradisional dalam pengobatannya maupun pada perawatan masa nifas. Dari hasil penelitian didapatkan jenis tanaman herbal yang digunakan pada ibu nifas yaitu kunyit, asam jawa, dan katuk.

Wardhina (2024) menyebutkan Efek samping adalah pengaruh/ gejala negatif yang

luka, menunjukkan bahwa perih yang dirasakan bukan berasal dari penggunaan obat tradisional tersebut. Dalam penelitian Paryono disebutkan bahwa pada umumnya jamu dianggap tidak beracun

dan tidak menimbulkan efek samping, dan dalam penelitian Paryono juga didapatkan hasil gangguan setelah melahirkan oleh ibu-ibu Desa Kajoran pada umumnya meliputi: mules-mules, nyeri perut, nyeri jalan lahir, takut, cemas dan perut berkerut.

Salah satu budaya berpantang di masyarakat Aceh seperti budaya berpantang aktivitas, dimana ibu nifas yang belum sampai 40 hari dilarang beraktivitas di luar rumah karena dipercaya akan diganggu oleh makhluk halus. Secara medis pembatasan aktivitas fisik ibu dapat diterima karena ibu pada masa nifas sedang mengalami berbagai proses perubahan dari masa hamil ke masa seperti sebelum hamil, termasuk juga perubahan peran ibu. Sehingga ibu pada masa ini disarankan untuk banyak beristirahat, lebih banyak waktu bersama dengan bayinya untuk dapat belajar mendalaminya sebagai ibu, dan dengan ibu beristirahat dalam waktu yang cukup dapat membantu pemulihan kondisi ibu ke keadaan seperti sebelum hamil. Adanya kondisi yang demikian membuat petugas kesehatan khususnya bidan harus dapat lebih pro aktif untuk dapat melakukan observasi dan pemeriksaan keadaan ibu pada masa nifas. Salah satunya dengan menggunakan teknik kunjungan pada Mengenal terapi komplementer dalam kebidanan pada ibu nifas, ibu menyusui, bayi dan balita masa nifas yang dilakukan minimal 3 kali pada ibu di masa nifas (Evi Nur, 2020 dalam Sepiwiryantri 2024).

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dianjurkan melakukan aktivitas atau pekerjaan yang ringan seperti menjaga bayi dan melipat pakaian. Hal ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al.,(2017) menyatakan bahwabudaya pantangan yang dilakukan oleh masayarakat Aceh salah satunya yaitu ibu tidak dianjurkan aktivitas dan meninggalkan rumah selama 44 hari. Semua ibu memilih perawatan postpartum di maibiang karena alasan biaya perawatan lebih murah dibandingkan dengan bidan, pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan dari orang tua yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor pemilihan perawatan secara tradisional atau dilakukan oleh maibiang dikarenakan adanya keterbatasan ekonomi. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh maibiang bahwa setiap perawatan setelah melahirkan yang dilakukan tidak dipungut biaya ini merupakan pertolongan berdasarkan kemanusian. Menurut Setiadi etal., (2017) menyatakan bahwa alasan utama yang menjadi latar belakang masyarakat desa Jrakah memilih dukun bayi yaitu perawatan yang dilakukan yang dukun bayi dapat memberikan dampak ketenangan psikologis yang dirasakan oleh ibu pasca persalinan dan relatif murah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sikap terhadap perawatan tradisional pada ibu postpartum dengan subtema setuju,tidak

setuju dan sikap pertengahan; untuk peran keluarga dengan tema support system dengan subtema dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar kajian dalam penelitian lebih lanjut mengenai uji klinis jenis perawatan tradisional yang bermanfaat bagi meningkatkan maupun menjaga Kesehatan ibu postpartum

DAFTAR PUSTAKA

- Marwati &Amidi. (2018). Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal. *Jurnal Ilmu Manejemen*, 6(1), 168-180
- Febrianti Selvia. (2019). Perawatan pada depresi Postpartum: Kajian Literatur. *Journal of Borneo Holistic Health*, 2(1), 74-83
<https://doi.org/10.35334/borticalth.v2i1.663>
- WHO. (2022). Diakses 14 Februari 2023: Progres Toward Achieving the Fight Millennium Development Goals
<http://www.who.int.com>.
- Kemenkes R.I, (2022). *Angka Kejadian AKI di Indonesia*. Jakarta: Ditjen Kesehatan Indonesia.
- Ricther, S & Ismawati, I. (2019). *Hubungan Karakteristik dengan Perilaku Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang*.
- Prosiding Seminar Nasional & Internasional.
- Shodiqoh, E.R., & Syahrul, F. (2020). *Perbedaan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan antara Primigravida dan Multigravida*. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2(1), 141-150.
- Sondakh Jenny J.S. (2019). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Erlangga.
- Yuliarti, Nurheti. (2020). *Khasiat Madu untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Kurniati, C. H., & Azizah, A. N. (2021). Identifikasi Pemanfaatan Obat Herbal pada Ibu Nifas. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 8(2), 59-65.
- Novirda, S., Utomo, A. P., & Priantri, I. (2015). Etnobotani Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Untuk Ibu Pasca Melahirkan Di Berbagai Suku Di Indonesia. *Jurnal Artikel Ilmiah*, 3(1), 1-17.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2010